

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Sejarah Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak berdiri pada tahun 1995 didirikan oleh kyai Abdul Chalim wakilnya bernama Halimul Mufti Zain. Dulunya Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak ini bernama Zainul Mubarak, dikenal dengan sebutan Padepokan Bambu karena dulunya semua gedung terbuat dari bambu, seiring berjalannya waktu ada perubahan tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Dulu hanya ada pondok pesantren, atas keinginan kyai Abdul Chalim dan dorongan masyarakat untuk merawat orang yang terkena gangguan jiwa. Beliau melakukan operasi setiap malam jum'at, pencarian klien langsung dari jalanan yang hidup sendirian tanpa keluarga. Selama pengobatan ataupun rehabilitasi dibantu oleh santri dari Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Pada tahun 2000-an klien yang rawat inap di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak hanya berjumlah beberapa orang, tetapi untuk pelayanan sudah berjalan sebagaimana pelayanan rawat inap. Pada tahun 2005 tepatnya 21 Februari Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak resmi bergerak dibidang yayasan, terdaftar sebagai lembaga pemerintahan dibawah Kementrian Hukum, Kementrian Sosial dan HAM dengan akte Notaris.¹

Selain tempat untuk rehabilitasi gangguan jiwa, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, juga sebagai tempat rehabilitasi narkoba yang telah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional, Polres, Dinas Sosial. Dulunya pasien pecandu narkoba hanya ada 2 orang, seiring bejalannya waktu

¹ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.00.

bertambah menjadi 55 pasien. Semua pasien yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, biasa dipanggil dengan sebutan santri. Gedung Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini di arsitekturi oleh pendirinya yaitu Kyai Abdul Chalim. Bangunan tersebut di sengaja di desain sendiri agar mempunyai ciri khas dan memberikan sentuhan yang berbeda bagi siapa saja yang memasukinya.

Lokasi Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak terletak di Dukuh Lengkong Rt. 06 Rw 06 Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak kode pos 59563. Letaknya kurang strategis, karena jauh dari jalan raya. Untuk menuju lokasi Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba maunatul Mubarak tidak terdapat transportasi umum. Hal tersebut tidak menjadi kendala karena dengan suasana yang jauh dari jalan raya dan keramaian sehingga proses rehabilitasi dapat berjalan dengan tenang. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki luas tanah 10.000 m². Batas-batas Panti Rehabilitasi Sosial Sakit jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu yang *Pertama*, Sebelah barat dibatasi oleh kecamatan Genuk Semarang, *Kedua*, Sebelah timur dibatasi oleh desa karangasem, *Ketiga*, Sebelah utara dibatasi oleh desa purwosari, *Keempat*, Sebelah selatan dibatasi oleh desa kalisari.²

Adapun visi, misi dari Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak sebagai berikut :

Visi Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah “Memulihkan klien menuju harkat martabat hidup setara berbasis spiritual agama”.

Misi Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak diantaranya yaitu *Pertama*, Menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi sosial gangguan kejiwaan atau psikotik dan korban penyalahgunaan Narkoba. *Kedua*, Meningkatkan kualitas pelayanan berbasis agama dan kasih sayang. *Ketiga*, Menciptakan gedung rehabilitasi dengan nuansa religi yang

² Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.00.

menyentuh jiwa. *Keempat*, Mengembangkan jaringan koordinasi dengan dinas atau instansi terkait. *Kelima*, Membangun jaringan untuk pengembangan usaha lembaga. *Keenam*, Membangun layanan medis untuk klien.³

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba memiliki visi dan misi tersebut karena ingin memperbaiki generasi muda Indonesia yang terjerat narkoba agar dapat menjalani kehidupan yang sehat dan normal dengan menekankan spiritualitas seseorang serta mengembangkan jaringan koordinasi.

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak bekerjasama dengan BNN (Badan Narkotika Nasional), Kementerian Sosial RI, POLRES, POLSEK, Dinas Sosial, Lapas Kelas I Semarang.

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki Dasar Hukum, pertama akta notaris dengan nama notaris Nurma Ningsih, SH., M.Kn, nomor 85/NOT/DMK/2011 pada tanggal 26 Juli 2011 dengan nomor NPWP 21.062.366.6-515.000. Kedua keputusan Kepala Dinas Sosial dan Transmigrasi Kabupaten Demak dengan nomor: 59/ORSOS/2016/2019 terkait izin operasional Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Ketiga keputusan menteri hukum dan hak asasi manusia Republik Indonesia dengan nomor: 9-XVII-P.P.A.T-2008 Tanggal 1 September 2008 tentang pengesahan pendirian Badan Hukum Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.⁴

Struktur Organisasi Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak sebagai berikut :

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Demak diketuai oleh K. Abdul Chalim, Penasehat Kemensos RI oleh KH. Zaenal Abidin, Kepemimpinan IPWL dipimpin oleh K. Abdul Chalim serta diwakili oleh Halimul Mufti Zain, adapun manager program yaitu Muhammad Shodikin, S.Pd., Admin Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Demak

³ Hasil dokumentasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

⁴ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.00.

meliputi Muhammad Faizun, S.Th.I, Hasyim, S.Th.I. Anggota bidang rehabilitasi meliputi Roni Wijaya, Nasir Arrif'ani, Fakrodin, Rif'an. Anggota bidang Advokasi Hukum meliputi Agus M. Ali Maqfur, SHI., M.H., Fadchurrohman, S.Ag., M.H., Umi Umayati, S.H. Dalam bidang ketertiban-keamanan yaitu Zamroni, Sunani. Bidang Logistik yaitu Lilik Sholehah, Dewi Halimatus Sa'adah. Kelompok Jabatan Fungsional meliputi Peksos, Konselor Adiksi.

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai tenaga profesional yang meliputi konselor yang bertanggung jawab dan bertugas selama proses konseling dalam merehabilitasi para santri pecandu narkoba. Selain itu ada 3 penanggung jawab religi dalam bidang terapi dzikir, dengan latar belakang mampu menguasai ilmu agama Islam dan Pendidikan agama. Penanggung jawab terapi dzikir merupakan orang yang berhubungan secara langsung dengan santri, hal itu dapat berpengaruh terhadap proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yang berbasis agama dan psikoreligius. Adapun penanggung jawab tersebut adalah :⁵

Pertama, Pak Kyai disini bertugas sebagai kunci utama terlaksananya kegiatan terapi dan juga terlaksananya tujuan dari terapi. Pak kyai berperan sebagai pemimpin, sebagai pendidik ini tampak dari pola hidup kesehariannya yang dijadikan cermin oleh para terapis dan santrinya.

Kyai adalah komponen yang sangat di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak karena beliau merupakan figur yang paling utama yang mengatur keberlangsungan Panti dan menentukan corak warna dari pesantren yang dikelola.

Kyai bukan hanya mengajarkan tentang agama saja tetapi disini diajarkan bagaimana budidaya kelola ikan, pada kesimpulannya kyai sudah menggunakan kepemimpinan yang partisipatif. Pada dasarnya pecandu narkoba merupakan orang yang kehilangan imannya. Maka proses terpenting yaitu mengembalikan imannya terlebih dahulu, terapi dzikir adalah yang paling efektif untuk mengembalikan iman

⁵ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.00.

seseorang karena mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pesantren ini sering diidentifikasi sebagai panti yang bermasalah, artinya panti yang menangani yang terkena gangguan jiwa, dan pecandu narkoba. Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak ini menangani semua persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kedua, Terapis merupakan pemimpin jalannya terapi dzikir. Tugas utama dari terapis merupakan membimbing dan penentu tercapainya proses terapi. Terapis diharapkan mempunyai skill dalam membimbing dan penguasaan materi. Penguasaan materi saja tidak cukup, terapis harus mempunyai kesabaran dalam membimbing santrinya dalam mengikuti terapi dzikir.

Ketiga, Konselor tugas dari konselor bukan hanya melayani untuk konseling saja, tetapi bertugas memantau perkembangan dari santri, harus dapat terbuka layaknya dengan teman serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi santri. Konselor bertugas sebagai fasilitator pemberi dorongan motivasi. Konselor diharapkan menguasai standar kompetensi sebagai konselor, sehingga dapat memberikan pelayanan yang terbaik.⁶

Hal terpenting dalam melakukan proses pelayanan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu masalah keuangan atau biaya. Salah satunya adalah dengan adanya uang bulanan atau SPP yang sudah mencakup semua kebutuhan santri. Dari adanya uang bulanan atau SPP banyak dari keluarga santri yang tidak membayar, untuk mengatasi kekurangan dana tersebut dengan cara meminta sumbangan dari orang-orang.⁷

Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dan segala sesuatu yang dapat membuat terlaksananya suatu kegiatan.⁸ Sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam mencapai tujuan dari instansi. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat mempermudah kegiatan ataupun selama proses terapi

⁶ Fatchurahman, *Problematik Pelaksanaan Konseling Individual*, e-ISSN 2477-6300 Vol 3, No.2, 2017, Hal 30.

⁷ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.00.

⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 2001, Hlm 24.

dan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak antara lain sebagai berikut :

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai satu mushola, satu asrama untuk santri narkoba, terdapat satu untuk ruang konseling, terdapat satu ruang pertemuan, terdapat dua ruang isolasi, terdapat satu ruang untuk semua terapi, terdapat 2 asrama untuk santri jiwa, terdapat satu kantin, selanjutnya Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai satu ruang kantor dan dua untuk gazebo utama.

2. Tahapan rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa Maunatul Mubarak Sayung Demak

Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai tahapan rehabilitasi antara lain yang *pertama* pendekatan awal, pendekatan awal adalah kegiatan sosialisasi dan penjangkauan dengan cara mendatangi rumah santri dan kemudian dilakukan skrining. Tahap *kedua* yaitu lapor, proses pelaporan diri sebagai pengguna yang perlu dilakukan rehabilitasi, kepada pengadilan dan penegak hukum. Tahap *ketiga* yaitu penerimaan awal, dengan cara mengisi formulir, administrasi dan registrasi. Tahap *keempat* adalah tes urin dan assesment bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam pemakaian narkoba dan menggali informasi mengenai latar belakang permasalahan keluarga, permasalahan hukum, permasalahan medis mempunyai riwayat penyakit atau tidak. Tahap yang *kelima* adalah tahap intervensi merupakan konselor merapatkan hasil dari asesmen untuk ditentukan rencana intervensi yang baik bagi masing-masing klien. Sementara itu klien masih menjalani orientasi selama satu atau dua minggu.⁹

Proses rehabilitasi selanjutnya adalah intervensi, ditentukan dengan rawat inap atau rawat jalan. Rawat inap digunakan untuk santri yang pemakaian narkoba melebihi batas, sedangkan untuk yang rawat jalan digunakan untuk santri yang pemakaian narkobanya masih standar.

⁹ Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00.

Selanjutnya untuk yang rawat inap dilakukan terapi individu dilakukan untuk santri secara personal dengan panduan konselor, terapi ini meliputi konseling, terapi dzikir, terapi mandi malam, terapi sholat malam dan terapi herbal.

Selain menggunakan terapi individu juga terdapat terapi kelompok, terapi ini bertujuan untuk melatih kekompakan, melatih kebersamaan, meningkatkan kognitif para santri, dan saling menopang satu sama lain agar dapat tercapainya tujuan selama proses rehabilitasi.

Tahap selanjutnya yaitu *Family Support Group* (FSG) adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan support dari keluarga. Terapi ini dapat berupa konseling keluarga, dengan cara memberikan pemahaman dan pengarahan terhadap keluarga agar keluarga mendukung selama proses jalannya rehabilitasi dan ketika santri kembali ke rumah dapat diterima baik oleh keluarga dan masyarakat.

Tahap yang terakhir adalah pascarehabilitasi yaitu, dilakukan monitoring kepada santri yang telah melakukan proses rehabilitasi, selain itu tetap membutuhkan bimbingan lanjut dengan tujuan agar santri tidak kembali *relaps* (kambuh). Pasca Rehabilitasi dapat bersifat merujuk ke Bahan Narkotika Nasional (BNN) atau pelatihan kerja dan juga vokasional yang sudah disediakan lembaga.¹⁰

Selain rawat inap juga terdapat rawat jalan, proses yang dilakukan tetap sama tetapi dalam proses terapi dzikir terdapat perubahan, yaitu dilakukan tengah malam dan dipimpin langsung oleh pak Kyai sendiri. Pelaksanaan terapi dzikir dilakukan tiga kali seminggu. Sedangkan untuk proses konseling dilakukan dengan cara mengatur janji terlebih dahulu antara konselor dengan santri. Sebab yang melakukan rawat jalan kebanyakan adalah para pekerja.

Sedangkan untuk kegiatan di Panti rehabilitasi sosial sakit jiwa dan narkoba maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai beberapa kegiatan yaitu dimulai dari jam 03.00-22.00 Wib. Pada pukul 03.00 santri dibangunkan kemudian melakukan kegiatan berupa terapi mandi malam, terapi mandi malam sangat bermanfaat untuk menyembuhkan gangguan jiwa, tetapi juga digunakan bila santri pecandu

¹⁰ Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00.

narkoba sangat parah, jika hanya sedang tidak perlu menggunakan terapi mandi malam.¹¹

Kemudian antara pukul 03.30 kegiatannya berupa terapi shalat malam, kemudian dilanjutkan shalat subuh berjamaah. Terapi shalat malam ini diwajibkan dilakukan untuk semua santri yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setelah melakukan terapi shalat malam kemudian dilanjutkan shalat shibuh berjamaah dan melakukan terapi dzikir setelah shalat shubuh. Pada kegiatan terapi selain shalat maghrib hanya membaca dzikir setelah shalat fardhu, berbeda dengan terapi dzikir yang dilakukan setelah shalat maghrib yang dibaca merupakan ayat-ayat khusus. Kemudian dilanjutkan bersih-bersih dan olahraga, semua santri diwajibkan untuk berolahraga sesuai dengan yang diminatinya seperti badminton, volly, sepak bola, dan catur. Kemudian melakukan assessment.

keempat assessment, dilakukan untuk memberikan penilaian kepada santri pecandu narkoba dan mengetahui seberapa lama pemakaiannya. Di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Nurussalam Sayung Demak dilakukan langsung oleh konselor, guna untuk mendapatkan data yang akurat dari santri kemudian di analisis sehingga perlu dilakukan konseling berapak akali dalam seminggu. Umumnya santri menjalani konseling selama 2-3 kali dalam seminggu.

kelima terapi aktivitas kelompok, kemudian dilanjutkan shalat dzuhur, makan siang, shalat asar berjamaah. Terapi kelompok berhubungan dengan team, terdapat solidaritas sesama teman atau tidak. Terapi ini mendukung komunikasi individu dengan kelompok, mereka saling berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan masalah mengenai materi yang di sampaikan oleh konselor. Terapi kelompok dilakukan satu kali dalam seminggu.

Setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, santri memiliki waktu untuk beristirahat sampai pukul 15.00 WIB. Kemudian melaksanakan shalat asar berjamaah. Setelah

¹¹ Hasil Observasi dan Pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak.

shalat asar kemudian melaksanakan kegiatan mengaji kitab bagi para santri pecandu narkoba.

keenam mengaji Al-qu'an dan kitab bagi santri pecandu narkoba, dilanjutkan shalat maghrib berjamaah. Dalam pelaksanaan mengaji Al-qur'an ini dipimpin langsung oleh terapis, biasanya hanya dilakukan pada santri yang sudah benar sehat psikisnya dan mampu diajak berbicara. Tujuan dari kegiatan ini adalah selain kegiatan rutin Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak juga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

ketujuh terapi dzikir, terapi ini adalah paling inti karena dipimpin langsung oleh terapis. Pelaksanaan terapi untuk pecandu narkoba dilakukan setelah shalat magrib dengan membaca bacaan khusus dari Kyai Abdul Chalim yang di ijazahi oleh guru beliau. Diharapkan saat pelaksanaan terapi dzikir santri diminta untuk khusuk dan mengharap ridho Allah SWT untuk kesembuhan. Kemudian dilanjutkan shalat isya' berjamaah, makan malam, mengaji kitab kemudian istirahat.¹²

Selain kegiatan yang telah disebutkan diatas, Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak juga mempunyai kegiatan budidaya ikan antara lain budidaya ikan lele dan nila yang dilakukan oleh para santri yang telah di amanati oleh pak kyai. Serta terdapat kegiatan yang pelatihan sablon. Dengan adanya kegiatan ini, santri dilatih untuk bagaimana cara mengelola bisnis dengan baik, sehingga nanti setelah pulang dari rehabilitasi santri mempunyai bekal untuk dijadikan sebagai mata pencaharian.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Metode Dzikir Sebagai Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehailitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Pelaksanaan terapi dzikir (*mujahadah*) merupakan sebutan umum di lingkungan santri Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Pelaksanaan dzikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung

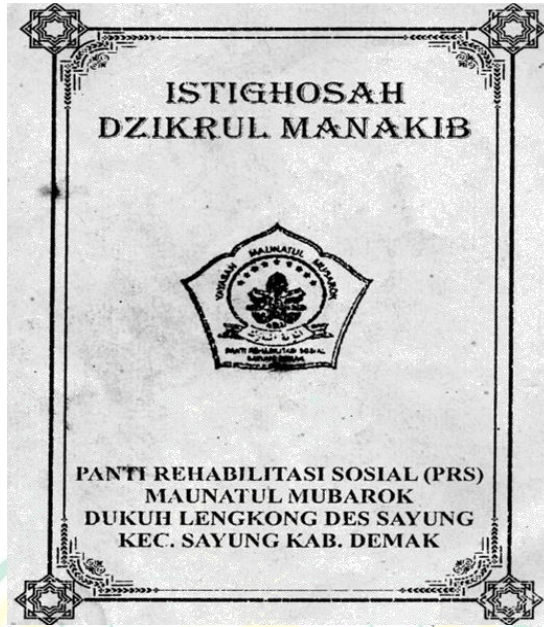
¹² Hasil observasi dan pengamatan langsung di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Demak menggunakan metode pendekatan. Metode pendekatan merupakan metode yang digunakan pertama sebelum melakukan terapi dzikir. Metode dzikir merupakan metode yang dianggap paling efektif yang digunakan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan metode dzikir karena metode ini sudah digunakan selama puluhan tahun sejak Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak berdiri dan sudah terbukti santri yang keluar dapat merasakan manfaat dari terapi dzikir.

Pelaksanaan dzikir dilakukan setiap hari setelah sholat Maghrib, semua santri dikumpulkan dan terapis memimpin untuk melakukan dzikir dan do'a bersama, semua santri diajarkan untuk menirukan bacaan yang dipimpin oleh terapis. Waktu pelaksanaan dzikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu setiap hari setelah sholat lima waktu, namun waktu yang paling utama dalam pelaksanaan dzikir untuk rehabilitasi yaitu setelah sholat maghrib. Selama proses dzikir dipimpin oleh terapis.¹³

Adapun bacaan terapi dzikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah sebagai berikut :

¹³ Hasil observasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.



- 1 -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
إِسْتِغَاثَةٌ
ISTIGHOSAH
HABIB ABDULLAH BIN HUSEIN BIN TOHIR
BA'ALAWI SEBAGAI PERMULAAN DI MULAINYA
DZIKIR MANAKIB OLEH KH. MAHFUD DAN
KH. MUZAKI SAH. AL. KODIRI

يَا رَبَّنَا يَا رَحِيمَ	يَا رَبَّنَا يَا كَرِيمَ
وَأَنْتَ نِعْمَ الْمَعِينُ	أَنْتَ الْجَوَادُ الْحَلِيمُ
فَادْرِكْ إِلَهِي دَرَاكُ	وَلَيْسَ نَرْجُو سِوَاكَ
يَعْمُ دُنْيَا وَدِينِ	قَبْلَ الْفَنَاءِ وَالْهَلَاكِ
سِوَاكَ يَا حَسْبُنَا	وَمَا لَنَا رَبَّنَا
وَيَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ	يَا ذَا الْعُلَى وَالْغَنَى

— ٢ —

سَأَلْتُكَ وَالِي يُقِيمُ	وَالْعَدْلَ كَيْ نَسْتَقِيمُ
عَلَى هَذَاكَ الْقَوِيمِ	وَلَا نَطِيعَ اللَّعِينِ
يَا رَبَّنَا يَا عَجِيبَ	أَنْتَ السَّمِيعُ الْقَرِيبُ
ضَاقَ الْوَيْسُخُ الرَّجِيبُ	فَانظُرْ إِلَى الْمُؤْمِنِينَ
نَظْرَةَ تَزِيلُ الْعَنَا	عَنَّا وَتُدْنِي الْمُنَا
مِنَّا وَكُلَّ الْهَنَا	نُعْطَاهُ فِي كُلِّ حِينِ
أَسْأَلُكَ بِجَاهِ الْجُدُودِ	وَالِي يُقِيمُ الْحُدُودِ
فِينَا وَيَكْفِي الْحَسُودِ	وَيَدْفَعُ الظَّالِمِينَ
يُرِيدُ لِلْمُنْكَرَاتِ	يُقِيمُ لِلصَّلَوَاتِ
يَا مُرَبِّ الصَّاحَاتِ	حُبِّ لِلصَّالِحِينَ
يُزِيلُ كُلَّ الْحَرَامِ	يَقْهَرُ كُلَّ الطَّغَامِ

— ٣ —

يَعْدِلُ بَيْنَ الْأَنَامِ	وَيُؤَمِّنُ الْأَخَارِيفِينَ
رَبِّ اسْقِنَا عَيْتَ عَامٍ	نَافِعٍ مُبَارَكٍ دَوَامٍ
يَدْوُمُ فِي كُلِّ عَامٍ	عَلَى مَسْرِ السِّنِينَ
رَبِّ اجْنُبْنَا شَاكِرِينَ	وَتَوْفِقْنَا مُسْلِمِينَ
بُخْعٌ مِنَ الْأَمِينِ	فِي تَرْمَةِ السَّابِقِينَ
بِحَاثِ طَهِّ الرُّسُولِ	جُدْ رَبَّنَا بِالْقَبُولِ
وَهَبْ لَنَا كُلَّ سُوءٍ	رَبِّ اسْتَجِبْ لِي أَمِينِ
عَطَاكَ رَبِّي جَزِيلِ	وَكُلِّ فِعْلِكَ جَمِيلِ
وَفِيكَ أَمَلْنَا طَوِيلِ	فُجِدْ عَلَى الظَّالِمِينَ
يَا رَبِّ ضَاقَ الْخِنَاقُ	مِنْ فِعْلِ مَا لَا يُطَاقُ
فَأَمِّنْ بِنَفْعِ الْغَلَاقِ	لِمَنْ يَدْنِيهِ رَهِيْنِ

وَاعْفِرْ لِكُلِّ الذَّنُوبِ	وَاسْتُرْ لِكُلِّ الْعِيُوبِ
وَاكْشِفْ لِكُلِّ الْكُرُوبِ	وَإَكْفِ اذَى الْمُؤْمِنِينَ
وَاجْتِمِ بِأَحْسَنِ خِتَامٍ	إِذَا دَنَا إِلَّا نَصْرَامٍ
وَحَانَ حَيْثُ الْجَمَامِ	وَنَزَادَ رَشْحُ الْجَبِينِ
ثُمَّ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ	عَلَى شَفِيحِ الْأَنَامِ
وَالْأَهْلِ نِعْمَ الْكِرَامِ	وَالصَّحْبِ وَالتَّابِعِينَ

أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ	أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ
أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ	أَمِينَ يَا اللَّهُ أَمِينَ
بِالْبُرُكَةِ وَالْكَرَامَةِ	شَيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ رَوَى اللَّهُ
بِشَفَاعَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ	بِإِذْنِ اللَّهِ وَرِضَا اللَّهِ

KEMUDIAN MEMBACA ISTIGHFAR
SHOLAWAT DAN ASMAUL A'DHOM SERTA
ASMAUL HUSNA

١. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
٢. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لَا سِتَادِي .
٣. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
٤. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
٥. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِجَدِّي وَجَدَّتِي .
٦. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ .
٧. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ .
٨. صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ .
٩. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ .

- 6 -

١٠٠ x ١٠. حَسْبِيَ اللَّهُ .
 ١١. لَاحَوْلَ وَلَا مَجَاءِمِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ x
 ١٢. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 ١١ x وَعَلَىٰ آلِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .
 ٩٩ x ١٣. بِسْمِ اللّٰهِ حَفِظْنَا مِنَ اللّٰهِ .
 ٩٩ x ١٤. بِسْمِ اللّٰهِ قُوَّةٌ مِنَ اللّٰهِ .
 ٩٩ x ١٥. بِسْمِ اللّٰهِ سَلَامٌ مِنَ اللّٰهِ .
 ١٦. بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ ، لَا يَسُوْقُ
 الْخَيْرَ إِلَّا اللّٰهُ .
 بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ ، لَا يَصْرِفُ
 الشُّوْءَ إِلَّا اللّٰهُ .

- 7 -

بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ ، مَا كَانَ مِنْ
 نِعْمَةٍ فَمِنَ اللّٰهِ .
 بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ ، لَا يَأْتِي
 بِحَسَنِ إِلَّا اللّٰهُ .
 بِسْمِ اللّٰهِ مَا شَاءَ اللّٰهُ ، لَاحَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ x ٣
 ١٧. بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَصْرِفُ مَعِ اسْمِهِ شَيْءٌ
 فِي الْاَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ
 الْعَلِيْمُ ، وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا ،
 وَحَسْبُنَا اللّٰهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ . لَاحَوْلَ
 وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ . x ٧

— ۸ —

۱۸.	يَا اللَّهُ يَا هَادِي، يَا عَلِيمُ يَا خَبِيرُ يَا مُبِينُ.	۱۱	x
۱۹.	يَا اللَّهُ يَا قَدِيمُ.	۱۱	x
۲۰.	يَا اللَّهُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ.	۱۱	x
۲۱.	يَا اللَّهُ يَا مُبْدِي يَا خَالِقُ.	۱۱	x
۲۲.	يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ.	۱۱	x
۲۳.	يَا اللَّهُ يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ.	۱۱	x
۲۴.	يَا اللَّهُ يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ.	۱۱	x
۲۵.	يَا اللَّهُ يَا حَفِيفُ يَا وَكِيلُ.	۱۱	x
۲۶.	يَا اللَّهُ يَا حَسْبُ يَا قِيَوْمُ.	۱۱	x
۲۷.	يَا لَطِيفُ.	۱۱	x

— ۹ —

۲۸.	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا	۱۱	x
۲۹.	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.	۱۰۰	x
۳۰.	سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.	۷۰	x

BACAAN TERSEBUT DIATAS DIKHUSUSKAN KEPADA PARA WALI DAN ULAMA DLL LALU DILANJUTKAN DENGAN MUKROBAH 3 (TIGA) KALI DIAWALI DENGAN TAWASUL SEBAGAI BERIKUT :

بِرَّكَتِهِ وَكَرَامَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ الشَّيْخِ
عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِي، وَبِشَفَاعَةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،
بِإِذْنِ اللَّهِ تَعَالَى وَرِضَا اللَّهِ تَعَالَى يَا اللَّهُ يَا
اللَّهُ يَا اللَّهُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Bacaan yang terdapat dalam terapi dzikir bersumber dari ayat-ayat Al-qur'an, kitab yang digunakan untuk terapi bernama Dzikirul Manakib digunakan karena ijazah dari guru Kyai Abdul Chalim. Terapi ini digunakan untuk mengobati para pecandu narkoba. Tujuan dari terapi zikir sendiri adalah untuk mengingat, dzikir sangat bermanfaat bagi kesehatan, meningkatkan spiritualitas dan sebagai terapi untuk penyembuhan. Dengan berdzikir seseorang akan merasa lebih tenang dan dapat menyelesaikan masalah secara fisik maupun batiniah selain itu dapat menurunkan ketergantungan dari penggunaan narkoba.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Faizun "tujuan terapi dzikir disini adalah mendorong untuk mengingat Allah SWT dan membersihkan hati, jika kita sudah mengingat ingat Allah SWT untuk melakukan dosa kembali pasti sudah

dipikirkan terlebih dahulu bagaimana dampak untuk diri sendiri dan orang lain”.¹⁴

Manfaat dari dzikir menurut santri (IQ) ada beberapa manfaat antara lain lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, merasakan ketenangan hati dan jiwa.¹⁵ Menurut wawancara dan observasi pada santri (HI), mengatakan bahwa dzikir membuat hatinya lebih rileks, yang semula gelisah setelah mengikuti terapi dzikir sudah tidak merasakan lagi kegelisahan.¹⁶ Sedangkan menurut santri ketiga (AF), manfaat melakukan terapi dzikir yaitu dapat meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah SWT, hati dan jiwanya lebih tenang.¹⁷

Agama Islam mengajarkan beberapa terapi untuk mengobati berbagai penyakit seperti halnya terapi dzikir, manfaat yang dihasilkan dalam mengikuti terapi dzikir sudah banyak terbukti dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa terapi dzikir dapat menghilangkan kegelisahan, kecemasan dan dengan berdzikir dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁸

Dari beberapa subjek diatas dapat disimpulkan bahwa terapi dzikir sangat bermanfaat antara lain menjauhkan diri dari hal-hal dosa, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat membuat hati lebih rileks, selama istiqomah dalam melakukan terapi dzikir akan menghasilkan efek menyembuhkan dari berbagai penyakit termasuk ketergantungan narkoba.

Tercapainya pelaksanaan dzikir tidak lepas dari proses yang dilakukan, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti proses terapi dzikir yang dilaksanakan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memulihkan para santri yang sudah terpengaruh oleh

¹⁴ Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00.

¹⁵ santri IQ, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 15.00.

¹⁶ santri HI, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 15.00.

¹⁷ santri AF, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 15.00.

¹⁸ Lainatul Mudzkiyyah, *Terapi Dzikir Al-Fatihah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Pecandu Narkoba Dalam Masa Rehabilitasi*, 2017, Hlm 5.

narkoba. Dari pelaksanaan dzikir tersebut bertujuan untuk mengenalkan dan menambah spiritualitas seseorang.

Dalam implementasinya, terapi dzikir yang dilakukan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak menggunakan terapi dzikir manaqib oleh KH. Mahfud dan KH. Muzaki SAH. AL Kodiri. Tahapan-tahapan dalam terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak antara lain :¹⁹

Pertama, tahap pendekatan merupakan tahap memulai. Tahap pendekatan dilakukan kepada santri dengan cara berdialog antara santri dengan terapis. Dilakukan pengenalan terapi dzikir kepada santri, bahwa terapi ini yang akan dilakukan untuk proses rehabilitasi. Terapis menjelaskan teknik dalam terapi dzikir, hal ini dilakukan agar santri dapat memahami bagaimana proses dari terapi dzikir. Sehingga dalam mengikuti terapi santri dapat melakukan secara khusuk dan memahami makna yang terkandung dalam kitab dzikirul manakib sehingga memudahkan santri untuk menerima energi dzikir pada dirinya. Jika energi tersebut dapat tersalurkan maka efek atau manfaat yang didapat semakin banyak. Pada tahap pendekatan terapis harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dalam penyampaiannya dapat jelas dan memudahkan santri untuk menerima bimbingan dari terapis.

Kedua, Tahap pelaksanaan atau tahap membaca disini terapis mengajarkan bagaimana cara membaca yang baik dengan benar. Umumnya santri pecandu narkoba mereka adalah orang yang minim spiritualitas, sehingga perlu untuk diajarkan bagaimana cara membaca, setelah lancar membaca selanjutnya dilakukan tahap praktik.

Ketiga, Tahap praktik merupakan tahap dimana semua santri dikumpulkan dalam satu ruangan dan mengikuti terapi dzikir yang dipimpin oleh terapis, terapi ini dilakukan setiap hari setelah sholat maghrib. Semua santri harus melafalkan bacaan-bacaan dzikir dengan penuh hikmat dan khusuk dengan niat untuk memohon kesembuhan dan ketenangan jiwa pada diri santri pecandu narkoba. Terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul

¹⁹ Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00.

Mubarak Sayung Demak merupakan terapi wajib yang dilakukan semua santri.²⁰

Tugas terpenting dari seorang pemimpin terapis adalah selalu memantau perkembangan kondisi dari santri, dapat dilihat perkembangannya melalui tanda-tanda antara lain sudah dapat berkomunikasi dengan baik, tidak *sakaw*, tingkat halusinasinya berkurang.

Dalam melakukan proses rehabilitasi dan penyembuhan santri pecandu narkoba terdapat faktor pendorong maupun faktor penghambat proses terapi. Karena pada dasarnya orang yang kecanduan narkoba faktor utamanya adalah dari keluarga ataupun orang tua. Orang tua yang terlalu keras dalam mendidik anak sehingga anak ingin berontak dari tekanan tersebut, selain itu keinginan menggunakan narkoba adalah keinginan untuk mencoba dan ajakan dari teman.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Halimul Mufti Zain yang menjadi faktor pendorongnya yaitu “dari keluarga santri yang mau untuk bekerjasama dengan pihak Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, dan santri bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses terapi dzikir, dana operasional itu penting karena untuk kebutuhan santri sendiri”.²¹

Hal senada yang diungkapkan oleh bapak Faizun selama observasi yaitu “faktor pendorong dari rehabilitasi ini adalah keinginan dari santri untuk sembuh dari ketergantungan narkoba, saling bekerja sama antara santri dengan konselor, harus terbuka saat proses konseling dan terapi dzikir, jadi selama proses terapi dzikir dan konseling itu tidak adanya paksaan kalau tidak ada yang mau ikut ya kita biarkan dulu. Tempat yang bersih salah satunya yang menjadi pendorong karena kalau tempatnya kurang nyaman santri selama ikut proses terapi dzikir dan konseling itu”.²²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pendorong keberhasilan proses rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul

²⁰ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00.

²¹ Wawancara dengan Bapak Halimul Mufti Zain, tanggal 15 Maret pukul 10.00

²² Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00.

Mubarak Sayung Demak adalah faktor pendorong rehabilitasi diantaranya sebagai berikut :

Pertama, dukungan keluarga, Keluarga sangat berpengaruh bagi proses jalannya rehabilitasi, karena dukungan dari keluarga merupakan semangat pertama. Keluarga memiliki peran mendampingi dan membimbing contoh yang baik kepada anak. Senada yang diungkapkan oleh Halimul Mufti Zain selama observasi yaitu, “dukungan keluarga merupakan hal yang paling penting selama proses rehabilitasi. Karena kalau keluarga tidak mendukung untuk merehabilitasi akan sulit sebab keluarga sudah tidak lagi peduli dengan keadaan anaknya”.²³

Kedua, dukungan dari teman, dukungan dari teman yang di maksud disini adalah dukungan dari teman yang sama-sama sedang menjalani proses rehabilitasi. Dalam arti lain teman disini dijadikan sebagai model, sehingga akan memicu santri untuk terus belajar dan memahami semua materi yang diajarkan selama rehabilitasi.

Dukungan dari teman adalah bentuk dukungan sosial, teman sangat berpengaruh untuk kesembuhan selama proses rehabilitasi, dukungan teman menunjukkan solidaritas karena santri merasa dan memiliki pendamping selain keluarga. Dukungan teman sebaya dalam artian orang yang sedang mengikuti rehabilitasi hal ini dapat menahan efek negatif dan stres sehingga santri mempunyai keinginan untuk cepat sembuh.²⁴

Ketiga, tempat yang nyaman dan bersih salah satu hal yang penting dalam proses rehabilitasi adalah tempat yang bersih dan nyaman yang membuat santri ingin merasa terus melakukan terapi dan mempunyai target untuk sembuh. Selanjutnya adanya dana operasional untuk santri terpenuhi. Di dapat dari syahriyah keluarga santri, bantuan dari dinas dan masyarakat, dan di dapat dari hasil ternak ikan lele dan nila.

Keempat, terpenuhinya sarana prasarana sebagai media yang membantu selama proses terapi dzikir, sarana dan prasarana merupakan penunjang yang paling utama dalam kegiatan proses terapi dzikir. Bila hal tersebut tidak terpenuhi

²³ Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00

²⁴ Nur Alma Yanti, *Hubungan Copping Effrot dan Dukungan Teman Sebaya dengan Motivasi Pemulihan Kliien*, Borneo Student Researsh, 2019.

maka tujuan dan proses terapi dzikir tidak berjalan dengan maksimal.

Kelima, mempunyai terapis dan konselor yang sabar selama proses penyembuhan, sikap dan keterampilan adalah aspek terpenting kepribadian konselor. Hal tersebut yang menentukan kualitas pribadi konselor yang ditandai dengan memiliki sikap yang sabar, hangat, jujur, dapat dipercaya. Sikap sabar sangat penting dalam proses konseling dan terapi dzikir, karena sering kali santri menolak untuk diajak konseling maupun terapi.

Keenam, mempunyai target untuk sembuh, motivasi diri sendiri merupakan hal yang tidak kalah penting, dimana keinginan untuk sembuh dan kembali hidup sehat dan normal menjadi faktor pendorong utama dalam tercapainya proses rehabilitasi. Motivasi diri sendiri sangat berpengaruh besar bagi proses rehabilitasi, dimana membantu individu untuk keluar dari kondisi stres dan menahan diri untuk tidak lagi menggunakan narkoba.²⁵

Sedangkan faktor penghambat rehabilitasi di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak adalah *Pertama*, kondisi santri awal mula memasuki Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak Sayung Demak mengalami gangguan kecemasan, halusinasi, susah diajak ngobrol, sering marah, frustrasi, *sakaw*. Adiksi narkoba merupakan dorongan atau keinginan untuk terus menggunakan narkoba, apabila dihentikan akan menimbulkan gejala putus zat. Semakin tinggi pemakaian dosis akan menimbulkan efek yang hebat.

Kedua, kunjungan dari orang tua dan teman dapat menimbulkan santri mengingat kembali ketika masih menggunakan narkoba selain itu juga mengakibatkan tidak tercapainya pelaksanaan rehabilitasi jika terlalu sering menerima kunjungan dari keluarga atau teman. Karena kunjungan untuk santri pecandu narkoba sangat dibatasi. Hanya yang memiliki kepentingan dengan santri saja misalnya polisi jika masih ada kaitan dengan hukum.

Ketiga, kurangnya dukungan dari orang tua dapat menjadi faktor penghambatnya, karena dukungan tersebut dapat menjadi motivasi dari santri untuk sembuh. Dukungan

²⁵ Irwan Syuhada, *Faktor Internal Motivasi, Coping, Mood dan Relapas Pada Kasus Pecandu Narkoba*, 2019, Hlm 631.

orang tua termasuk kedalam dukungan sosial, karena sangat berpengaruh bagi santri dengan adanya dukungan tersebut santri dapat merasa dicintai, kepercayaan diri meningkat dan menjadi harapan keluarga untuk dapat sembuh. Faktor pendukung dari dukungan sosial yaitu dapat berupa nasehat dan penghargaan.

Selama proses rehabilitasi terdapat beberapa hambatan apabila orang tua dan santri tidak ikut aktif seperti yang dijelaskan oleh bapak Halimul Mufti Zain “faktor penghambat selama rehabilitasi yaitu fisiknya melemah, kalau santri yang mengalami sakaw itu sulit untuk diajak komunikasi, malas mengikuti kegiatan, jadi selama proses terapi dzikir kalau ada santri yang seperti ini kita biarkan saja. Biasanya teman itu yang menjadi faktor pendorongnya kalau temannya ikut terapi dzikir dan sudah ada perubahan itu akan ikut juga keinginan untuk sembuh”.²⁶

Menurut bapak Faizun yang menjadi penghambat rehabilitasi adalah “kunjungan dari orang tua ataupun teman itu dapat memicu teringat kembali bagaimana dia dulu menggunakan narkoba, jadi untuk kunjungan untuk santri narkoba lebih dibatasi. Orang tua yang tidak berperan aktif, biasanya kalau selama proses rehabilitasi belum selesai ada orang tua yang ingin anaknya segera pulang dan tidak adanya kesadaran dari orang tua. Faktor lain yaitu pada santri baru susah untuk diajak terapi dzikir”.²⁷

Jadi dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat selama proses rehabilitasi dan terapi berlangsung antara lain fisiknya melemah seperti *sakaw*, malas mengikuti kegiatan, kunjungan dari keluarga atau teman dengan alasan karena dapat menyebabkan terulangnya kembali masa lalu santri saat menggunakan narkoba. Orang tua yang tidak mau berperan aktif dukungan dari orang tua dan keluarga yang kurang menyebabkan terhambatnya proses rehabilitasi, pola asuh dan komunikasi yang buruk dapat menentukan kepribadian para pecandu tersebut. Karena pada umumnya mayoritas pengguna narkoba mempunyai kepribadian yang

²⁶ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 11 Maret 2021 pukul 12.00

²⁷ Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00

tertutup karena takut perbuatannya diketahui oleh banyak orang.²⁸

2. Manfaat Terapi Dzikir Sebagai Metode Penyembuhan Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak berpengaruh bagi kesembuhan santri pecandu narkoba. Hal-hal yang menjadi faktor penyebab kecanduan narkoba berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, ada beberapa faktor penyebab menjadi pecandu narkoba yaitu, peneliti melakukan wawancara dengan santri mengenai faktor penyebab menggunakan narkoba, diperoleh hasil sebagai berikut :

Santri *pertama*, Santri bernama IQ mengatakan bahwa mengkonsumsi narkoba dengan alasan ikut teman. Awalnya hanya coba-coba. Kondisi fisik awal masuk Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa Maunatul Mubarak Sayung Demak terlihat sangat agresif dan susah untuk diajak berkomunikasi, sering ngomong sendiri.²⁹

Santri *kedua*, Santri bernama HI, memberikan keterangan bahwa ia menggunakan narkoba sejak SMP, menggunakan narkoba karena tidak nyaman dirumah adanya tekanan dari keluarga. Kondisi secara fisik saat pertama datang ke Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak terlihat sangat lusuh dan tidak terawat, terdapat tato di tubuhnya, sering mengalami halusinasi, keinginan untuk bunuh diri itu ada.³⁰

Santri *ketiga*, Santri bernama AF, saya menggunakan sabu karena ikut teman menggunakan sabu, itu baru 4 bulanan, dan saya bisa masuk sini itu karena ditangkap oleh polisi dan direhab disini. Kondisi psikis awal masuk sini masih dapat diajak berkomunikasi, sering bengong dan kurang fokus tetapi terkadang halusinasi sangat tinggi

²⁸ Deny Kurniawan, *Hubungan Antara Keadaan Keluarga Dengan Perilaku Relapse(Kekambuhan) Narkoba pada Residen*, ISSN 2089-0346, Vol 7 No 2, 2017, Hal 97.

²⁹ santri IQ, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 17.00

³⁰ santri HI, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 17.00

sedangkan kondisi fisiknya itu terlihat seperti orang normal dan tidak terlihat adanya gangguan.³¹

Ketergantungan atau adiksi narkoba ditandai dengan adanya gejala putus dan toleransi. Yang dimaksud toleransi yaitu ketergantungan untuk terus menambah dosis. Akibat dari penggunaan narkoba dapat dilihat dari segi psikis maupun fisik yaitu merusak pola pikir, merusak kepribadian seseorang. Selain itu gangguan secara fisik dapat dilihat dari tubuh gemetar, tangan terdapat tusukan seperti gigitan nyamuk serta susah untuk buang air besar dan kecil. Perubahan dari segi emosi dapat dilihat lebih merasa sensitif terhadap siapapun, sering merasa cemas, merasa malu, dan gelisah.³²

Pengaruh dzikir terhadap santri pecandu narkoba yaitu, selama pelaksanaan terapi dzikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan untuk membantu pemulihan para santri yang terjerat narkoba kembali menjalani kehidupan yang normal sesuai dengan ajaran Islam.

Setelah mengikuti terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak santri merasakan perubahan. Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada santri *pertama* (IQ), mengatakan bahwa sebelum masuk kesini itu saya blm mempunyai tujuan arah hidup yang jelas pengennya seneng-senang tanpa memikirkan dampak buruknya, tetapi setelah saya mengikuti terapi dzikir hati saya menjadi adem, punya pandangan hidup. Pendapat lain dijelaskan oleh santri *kedua* (HI), bahwa terdapat perubahan yang sangat drastis pada diri saya, yang dulunya tidak mengenal ibadah, saya jadi bisa dan tau ibadah itu dari panti ini, setelah mengikuti terapi dzikir merasakan bersinar di wajah, tidak setiap hari merasakan tetapi pernah. Pada santri *ketiga* (AF) mengatakan perubahan yang di dapat setelah melakukan terapi dzikir adalah merasakan perubahan secara psikis, saya tidak lagi merasakan halusinasi, tidak mudah marah, di hati itu adem

³¹ santri AF, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 15.00

³² Puji Lestari, Metode Terapi dan Rehabilitasi Korban Napza di Pondok Pesantre Suryalaya Tasikmalaya, Jurnal Ilmu Sosial, Vol.10 No.2, 2013, Hlm 101.

ketika mengikuti terapi dzikir tidak lagi memikirkan keinginan untuk memakai lagi.

Selama pelaksanaan dzikir sangat berpengaruh bagi jiwa seseorang dan menghasilkan hal positif bagi diri sendiri. Dzikir akan mendatangkan ketenangan jiwa, menerangi jalan kehidupan seseorang dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti adapun perubahan selama rehabilitasi dengan terapi dzikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu yang *pertama*, melakukan ibadah dengan istiqomah, tanpa ada perintah dari orang lain. *Kedua*, perubahan psikis yang dialami santri yaitu tidak lagi merasa cemas, halusinasi. *Ketiga*, memiliki perubahan dari segi sikap dan perilaku yaitu menjadi lebih baik dari sebelumnya, menjadi lebih taat dengan perintah Allah SWT dan peraturan dalam masyarakat.

Sudah banyak penelitian yang menjelaskan bahwa terapi dzikir dapat menyembuhkan penyakit psikis, batin maupun fisik, selain itu juga mendatangkan pahala bagi siapa yang melakukannya. Dengan melakukan dzikir akan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memberikan ketenangan pada diri dan hatinya.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Imam Al-ghazali dalam jurnal bahwa dzikir dapat mengembalikan keadaan seseorang yang hilang, karena dzikir mampu mendorong seseorang untuk kembali mengingat Allah SWT. Orang yang senantiasa melakukan dzikir akan merasakan ketenangan dalam jiwanya, (alaa bidzikrillahi tathomainal qulub) “Berdzikirlah kepada Allah SWT karena sesungguhnya dzikir mendatangkan ketenangan”. Maka dengan berdzikir akan mendatangkan semua hal yang bersifat positif.³⁴

Sedangkan indikator Keberhasilan Rehabilitasi dalam Penerapan Dzikir bagi Pecandu Narkoba, itu secara relatif bukan hanya dinilai dari ibadahnya, tetapi dilihat bagaimana santri kembali ke lingkungan keluarga dan masyarakatnya serta dalam melakukan ibadah sudah baik antara bacaan dan

³³ Mujaddidul Islam Mafa, *Menyibak Kedahsyatan Dzikir*, Jakarta: Lumbung Insani, 2009, Hlm 15.

³⁴ Rahmat Ilyas, *Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali*, Mawa'iz, Vol.8, No.1, 2017, Hal 105.

gerakannya. Perilaku santri menjadi lebih baik dan mempunyai pandangan hidup, selain itu dukungan dari keluarga dan pergaulan yang baik.

Lingkungan masyarakat akan sulit menerima para pecandu narkoba dilihat sebelah mata dan dianggap tetap bersalah. Sebagian keluarga dari pecandu narkoba merasa malu dengan perbuatan anggota keluarganya sehingga kurangnya dukungan untuk para pecandu narkoba, sehingga mereka merasa tidak dihargai yang akan mengakibatkan kembalinya pasien menggunakan narkoba atau kembali ke Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Karena peran keluarga sangat dibutuhkan saat menjalani proses rehabilitasi maupun setelah proses rehabilitasi selesai.

Menurut bapak Faizun dalam wawancara terkait indikator keberhasilannya, dikatakan bahwa “ketika santri pulang ke rumah itu sudah bisa diterima di keluarga dan masyarakat. Karena untuk meyakinkan ke masyarakat adalah hal yang paling sulit. Masyarakat menganggap bahwa yang dulunya mempunyai masalah yang jahat tetap saja seperti itu susah untuk berubah”.³⁵

Sedangkan menurut bapak Halimul Mufti Zain mengenai indikator keberhasilannya yaitu “indikator keberhasilan seseorang itu relatif, ada yang sudah pulang dari panti bersosialisasi dengan temannya bisa balik lagi kesini, itu semua tergantung dari dirinya sendiri ada keinginan untuk berubah atau tidak. Kalau dilihat dari segi agama itu ibadahnya yang tekun dan istiqomah, sering mengaji”.³⁶

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan dalam rehabilitasi dapat dilihat dari berbagai sudut yaitu dari segi ibadahnya sudah istiqomah tanpa harus disuruh, rutin mengikuti terapi dzikir tanpa adanya paksaan, dan kembalinya santri dapat diterima masyarakat.

³⁵ Faizun, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 15 Maret 2021 pukul 12.00.

³⁶ Halimul Mufti Zain, wawancara oleh penulis, transkrip, tanggal 11 Maret 2021 pukul 12.00.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Metode Dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami subjek yang berhubungan dengan fakta serta mengungkap gambaran mengenai aktualisasi dan realitas.³⁷ Terapi dzikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak berperan untuk penyembuhan para pecandu narkoba maupun gangguan jiwa, yang memberikan pelayanan pengobatan serta pembentukan akhlakul karimah untuk terciptanya mental yang kuat dan sehat.

Berdasarkan data dari lapangan yang penulis kumpulkan, dapat dianalisis yaitu bacaan yang digunakan dalam terapi dzikir bernama istighosah dzikrul manaqib oleh KH. Mahfud dan KH. Muzaki SAH. Al Kodiri yang merupakan ijazah dari guru Kyai Abdul Chalim, pendiri Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Apabila dikaji lebih dalam bacaan yang terkandung didalamnya bacaan tersebut memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dialami oleh santri Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Dalam kehidupan modern ini tidak lepas dari permasalahan hidup, karena pengaruh perkembangan zaman yang mengakibatkan seseorang gila dengan dunia, memiliki permasalahan yang sulit di atasi sehingga memilih untuk melakukan apapun untuk sesenangan individu dan dapat melupakan semua permasalahannya.³⁸

Pelaksanaan terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan dengan tujuan untuk membantu pemulihan santri yang terjerat narkoba dan kembali menjalani kehidupan yang sehat, normal dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode yang digunakan untuk merehabilitasi para santri pecandu narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak yaitu metode pendekatan,

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Hlm 81.

³⁸ Ruslan, Ragam Zikir Dalam Al-qur'an, Khasanah: Vol.XII. No.01,2014, Hlm 113.

metode membaca dan metode praktik. Metode pendekatan merupakan terapi menjelaskan mengenai terapi dzikir yang digunakan, cara-caranya serta teori dan melakukan pendekatan kepada santri seberapa lama penggunaan narkoba, metode membaca merupakan santri di ajarkan cara membaca yang baik dan benar di mulai dari awal santri masuk ke panti rehabilitasi sampai benar-benar dapat membaca dengan lancar dan jelas. Sedangkan metode praktik merupakan tahap praktik dari terapi dzikir dengan cara santri di kumpulkan dalam satu ruangan dan pelaksanaan terapi dzikir dilakukan secara berjamaah setelah shalat maghrib sampai menjelang isya' di pimpin oleh terapis. Pelaksanaan terapi dzikir dilakukan dengan suara yang keras dan tidak terdapat gerakan khusus dalam pelaksanaan terapi dzikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Selain metode tersebut juga terdapat medis dan metode non medis. Metode medis merupakan pengobatan yang dilakukan secara medis dan ditangani oleh dokter dengan menggunakan obat-obatan. Pada metode medis ini Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak bekerja sama dengan rumah sakit terdekat untuk menunjang keberlangsungan selama proses rehabilitasi. Secara medis, didalam otak manusia terdapat zat kimia (endorphin) yang dengan spontan keluar ketika berdzikir. Zat ini berfungsi untuk menenangkan otak seperti morfin yang sama halnya bersifat menenangkan. Tujuan dari metode medis adalah untuk menyembuhkan para santri sebab efek dai penggunaan narkoba sangat berat, sehingga perlu adanya metode medis. Dzikir memberikan ketenangan bila dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh dengan demikian dapat mendorong kita untuk terus mengingat Allah SWT, mengingat kekuasaannya sehingga dapat memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa.³⁹

Sehat secara fisik dan mental adalah keinginan setiap manusia, dengan jiwa yang sehat seseorang akan menjalani kehidupan dengan semestinya. Seperti yang telah dijelaskan

³⁹ Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Zikir Dan Doa*, Jogjakarta: Darul Hikmah, 2014, Hlm 139.

dalam Al-quran manfaat dari berdzikir dan mengingat Allah SWT menjadikan diri merasakan ketentraman.⁴⁰

Sedangkan metode non medis adalah pengobatan yang dilakukan di luar ilmu kesehatan yaitu menggunakan pengobatan yang mendukung metode medis yang menekankan spiritualitas seseorang. Spiritualitas terbagi menjadi dua dimensi yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Terapi spiritual dengan menggunakan terapi dzikir dapat digunakan sebagai media untuk proses pemulihan bagi pecandu narkoba, karena terapi dzikir merupakan sebuah gerbang awal untuk menyadarkan semua kesalahan yang pernah dilakukan.⁴¹

Terapi spiritual merupakan pengobatan gangguan psikologis dengan berdasarkan konsep Al-qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Terapi spiritual bukan hanya mengobati gangguan psikologis, depresi, kegelisahan tetapi lebih menuju bagaimana membangun kesadaran diri, membangun kedekatan seorang hamba dengan pencipta-Nya. Munculnya konflik, depresi dan perilaku menyimpang karena kurangnya spiritualitas seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi spiritual mengacu pada konsep penyucian jiwa seseorang.⁴²

Selama pelaksanaan terapi dzikir banyak juga santri yang tidak nyaman dan memutuskan untuk kabur, karena merasa hidupnya terkekang selama proses rehabilitasi berbeda dengan hidupnya sebelum menjalani proses rehabilitasi yang merasakan hidup dengan kebebasan dan tanpa aturan yang ada. sehingga para pengurus turun tangan untuk mencarinya. Selain itu pengurus juga memberikan bimbingan dan arahan untuk para santri yang terjerat narkoba.

Tetapi selama proses rehabilitasi ada juga santri yang merasa nyaman tinggal di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dengan alasan mendapat perhatian dari para terapis dan konselor. Selama proses rehabilitasi selesai dan berhasil santri di perbolehkan pulang namun disisi lain keluarga sudah tidak

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, Jakarta: Amzah, 2008, Hlm 190.

⁴¹ Yanti Hermawati, *Perubahan Identitas Pengguna Narkoba di Tempat Terapi Spiritual*, Jurnal Makna, Vol 1, No.2, 2011, Hlm 98.

⁴² Ahmad Razak, *Terapi spiritual Islami Suatu Model Penanggulangan Depresi*, Vol.14 No.1, 2017, Hlm 145.

peduli dengan keadaannya dan penolakan dari masyarakat sehingga memilih untuk tetap tinggal disana. Waktu yang digunakan untuk proses rehabilitasi yaitu paling lama 6 bulan dan paling cepat dilakukan selama 3 bulan. Pada saat proses rehabilitasi yang dilakukan selama 6 bulan lamanya perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan baik fisik maupun psikis dan laboratorium.⁴³

Konseling dan terapi dzikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak, berfungsi untuk meluruskan dan membimbing agar dapat lepas dari kecanduan narkoba. Konseling dilakukan selama seminggu 3 kali, sedangkan terapi dzikir dilakukan setiap malam setelah sholat magrib. Selain terapi dzikir, ada juga terapi Degan Ijo yang berfungsi untuk menetralsisir tubuh. Waktu yang digunakan untuk terapi ini adalah ketika kondisi pasien membaik dan dilakukan di sore hari. Konseling dilakukan guna untuk menyadarkan kesalahan para pecandu narkoba di awali dengan memberikan pengetahuan secara edukatif dan informatif⁴⁴

Konseling dan bimbingan harus dilakukan secara optimal agar mendapat pelayanan yang baik, layanan diberikan kepada santri untuk dapat memahami dirinya sendiri dan mengambil keputusan serta merencanakan hidup yang lebih baik kedepannya. Pelaksanaan konseling dilakukan secara individu dan kelompok⁴⁵

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dapat dianalisis bahwa, layanan konseling yang diberikan di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak melakukan beberapa pendekatan yaitu *pertama*, pendekatan konselor harus memahami dan memiliki pengetahuan mengenai narkoba. *kedua*, konselor harus memiliki rasa empati dan menghindari menilai santri pecandu narkoba. *ketiga* konselor harus menjelaskan bahwa perbuatannya

⁴³ Rasdianah, *Efektifitas Pelaksanaan Rehabilitasi Medis Terhadap Pecandu Dan Korban Penyalahgunaan Narkotika*, Jurisprudentie, Vol.5 No.2, 2018 , Hlm 177.

⁴⁴ Nanda Jovanka, *Strategi Komunikasi Antar Pribadi Konselor Dengan Pecandu Narkoba Dalam Rehabilitasi Rawat Jalan Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur*, e-Journal Ilmu Komunikasi, ISSN 2502-5961, 2019, Hlm 259.

⁴⁵ Tika Evi, *Manfaat Bimbingan dan Konseling Pada Siswa*, Vol.2 No.1, 2020, Hlm 72.

dilarang agama dan negara serta membantu pemulihan dan memperkuat hubungan terapatik. Hal ini di pekuat oleh bahwa dalam melaksanakan konseling dapat menggunakan pendekatan psikososial, terdapat empat tahap yang digunakan untuk melakukan perubahan yaitu tahap perubahan perilaku dijelaskan bagaimana mengelola kehidupannya, tahap kedua perubahan perilaku yaitu bagaimana individu dapat menelola emosinya, tahap ketiga spiritual yaitu memberikan pengetahuan mengenai agama, tahap ke empat vocational yaitu tahap perubahan yang diarahkan pada peningkatan seperti perubahan perilaku, emosi dan keterampilan⁴⁶

Hal ini di perkuat oleh Harid Asnaeni bahwa layanan dalam konseling memiliki peran penting yaitu konselor harus dapat memberikan kenyamanan dapat memposisikan diri sebagai teman maupun orang tua, mengevaluasi terdapat perubahan atau tidak, konselor harus dapat memahami masalah dari santri dan mencari jalan keluar, serta konselor harus mampu merahasiakan data-data santri.⁴⁷

Pelaksanaan terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak dilakukan guna untuk membantu pemulihan santri pecandu narkoba untuk kembali menjalani kehidupan yang sehat dan normal serta taat dengan aturan negara dan agama Islam. Dzikir merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan cara mengingat. Aspek terpenting adalah metode dan proses pelaksanaan terapi dzikir, yang dipimpin oleh terapis kemudian diikuti oleh santri. Intensitas merupakan keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan ikhlas dan sungguh-sungguh. Tingkat intensitas seseorang diukur dengan seberapa sering mengikuti terapi dzikir.

Adapun indikator atau pencapaian hasil dari terapi dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak memiliki ciri-ciri tingkat halusinasi menurun, dapat diterima masyarakat, tingkat spiritualitas meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dzikir di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul

⁴⁶ Maryatul Kibtyah, *Pendekatan Bimbingan Dan konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.35, No.1, ISSN 16-93-8054, 2015 Hlm 73.

⁴⁷ Harid Isnaeni, *Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu dalam Rehabilitasi Napza*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No.3 DOI: 10.26539/terapatik.33277, 2020, Hlm 108.

Mubarak Sayung Demak bahwa dzikir yang dilakukan secara khusuk dan sungguh-sungguh akan mempengaruhi kualitas diri seseorang dan tingkat kesembuhan dari santri sendiri.

2. Analisis manfaat Terapi Dzikir bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak

Agama Islam merupakan agama terbesar di dunia yang memiliki ajaran untuk meningkatkan kesehatan mental dan juga fisik. Agama dan spiritual memiliki hubungan yang sangat penting untuk sebuah terapi. Terapi spiritual seperti terapi dzikir sangat efektif bila digunakan dan memiliki efek yang sangat signifikan untuk santri pecandu narkoba maupun gangguan jiwa, secara psikologis menunjukkan perubahan tingkat spiritualitas meningkat juga meningkatkan ketenangan jiwa.⁴⁸

Dzikir merupakan salah satu perintah Allah SWT didalam Al-qur'an karena berperan sangat penting dalam menjalin hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “ Karena itu ingatlah kepadaKu niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukur lah kepadaKu dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)Ku. (QS.Al-Baqarah: 152).⁴⁹

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa seorang hamba di minta untuk terus mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Dengan mengingat Allah SWT hati dan jiwa kita akan merasakan ketenangan, karena dengan berdzikir dapat mengantarkan seseorang pada kenikmatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seperti halnya santri yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak terapi dzikir dijadikan metode penyembuhan bagi pecandu narkoba.

⁴⁸ Akhmad, *Efektivitas Terapi Spiritual Shalat dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza*, p-ISSN: 2083-0840: E-ISSN: 2622-5905 Vol.2 No.2, 2019, Hlm 79.

⁴⁹ Departemen RI, Al-quran dan terjemah.

Hal ini juga di perkuat oleh Ust Usmad Said bahwa dengan berdzikir akan mendapatkan kemudahan dan kenikmatan hidup, serta merasakan ketenangan dalam jiwa seseorang.⁵⁰ Oleh karena itu dzikir dapat dikatakan sebagai upaya untuk pengobatan serta penyembuhan bagi pecandu narkoba. Berdzikir kepada Allah merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas diri seseorang sehingga akan berfikir jika ingin mengulangi perbuatan yang tidak diridhoi Allah SWT.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai terapi dzikir yang ada di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak mempunyai banyak manfaat yang dirasakan oleh santri. Terapi dzikir dilakukan setiap hari setelah sholat magrib dipimpin oleh terapis. Terapis disini bukan hanya sebagai transformator tetapi juga sebagai motivator yang dapat dapat menggerakkan santri untuk menggunakan sarana dan prasarana di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Sebelum mengikuti terapi dzikir santri mengaku merasakan kecemasan, halusinasi tinggi, frustasi berat, emosi yang tidak terkontrol dan kurangnya pengetahuan agama. Karena kecanduan narkoba dapat mempengaruhi sistem otak, sehingga individu yang mengalami kecanduan tidak sadar bahwa perbuatannya dapat menyebabkan masalah bagi dirinya sendiri bahkan orang lain yang disekitarnya.⁵¹ Setelah mengikuti terapi dzikir santri pecandu narkoba merasakan kedamaian di hatinya, tenang, tidak mudah emosi, pengetahuan mengenai agama Islam bertambah dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Selain perubahan tersebut, terdapat perubahan dari santri terbentuknya pribadi yang lebih baik. Perubahan secara psikis santri sudah tidak lagi merasakan halusinasi, *sakaw*.

Dengan menanamkan pemahaman mengenai agama Islam dan penerapan terapi dzikir pada pecandu narkoba dapat memberikan pencerahan bagi dirinya mengenai batasan

⁵⁰ Ust Usman Said, Ust Saifudin Aman, *Zikir Topnya Ibadah*, Jakarta: Ruhama, Hlm 4.

⁵¹ Vivi Arianty, *Rehabilitasi Berbasis Pesantren bagi Penyalahgunaan Narkotika sebagai Bentuk Perlindungan Hukum*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 14 No.2, DOI: 10.24090. komunika.v14i2.3757, 2020, Hlm 265.

dalam melakukan sesuatu yang dapat menjerumuskan kedalam perbuatan dosa, selain itu dapat menahan nafsu unuk kembali menggunakan narkoba lagi.⁵²

Selama menjalani proses rehabilitasi terapis dan konselor berusaha penuh untuk mengajarkan mengenai ilmu spiritual dan menyadarkan kepada santri pecandu narkoba atas perbuatannya. Untuk itu konselor dan terapis diharapkan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan santri, sehingga memudahkan untuk menyampaikan materi maupun terapi dzikir.⁵³

Selama proses terapi dzikir tidak terdapat paksaan pada santri, karena efek dari penggunaan narkoba membawa perubahan negatif baik perilaku, fikiran maupun perasaan. Kemudian selama melakukan terapi dzikir keyakinan dari santri dan motivasi untuk sembuh itu ada. Selain itu juga terdapat konseling yang dapat membantu pemulihan santri pecandu narkoba. Dengan adanya konseling santri dapat menceritakan semua keluh kesah dan permasalahan yang dihadapi.

Adapun hikmah pelaksanaan terapi dzikir adalah sebagai sarana hubungan antara hamba dengan pencipta-Nya, ketika kita mengingat Allah maka Allah akan selalu mengingat kita. Pelaksanaan terapi dzikir dapat menjadikan hati manusia menjadi lebih tenang dan bersyukur atas nikmat Allah SWT sehingga seseorang lebih pantai mengendalikan hawa nafsu mereka.⁵⁴

Pengamalan dzikir yang dilakukan secara rutin dapat memberikan pengaruh besar bagi jiwa yaitu memberikan pencerahan, dzikir yang dilakukan secara khusuk dapat menghilangkan kegelisahan, dapat mengontrol emosi, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan keinginan untuk menggunakan narkoba dapat menurun. Hal ini diperkuat oleh Sodri, bahwa dzikir dapat mengendalikan nafsu manusia agar tidak terjerumus kedalam hal dilarang oleh Allah SWT,

⁵² Nurdin Bakri, *Efektivitas Rehabilitasi, Pecandu Narkoba Melalui Terapi Islami Di BADAN Narkotika Nasional Banda Aceh*, Jurnal Psikoislamedia, ISSN: 2348-4044 Vol.2 No.1, 2017, Hlm 92.

⁵³ Nurdin Bakri, *Efektivitas Rehabilitasi, Pecandu Narkoba Melalui Terapi Islami Di BADAN Narkotika Nasional Banda Aceh*, ISSN: 2548-4044, Vol 2 Nomor 1, 2017 Hlm 91.

⁵⁴ Agus Riyadi, *Dzikir Dalam Al-qur'an Sebagai Terapi Psikoneurotik*, Vol.4 No.1, 2018, Hlm 38.

mengendalikan emosi. Seseorang yang memiliki iman bagus akan dapat mengendalikan imannya, bila tidak dapat mengendalikan nafsunya akan merugikan diri sendiri.⁵⁵

Selain itu terapi dzikir juga dapat mengurangi kecemasan, pada pecandu narkoba yang disebabkan karena masalah dari diri sendiri maupun keluarga. Dzikir dapat membantu mengurangi kecemasan sehingga dapat kembali berfikir secara sehat sebab dengan menggunakan dzikir akan membangkitkan rasa percaya diri aman, bahagia, memberikan kontribusi yang positif.⁵⁶

Intensitas dzikir dapat membuka kesadaran seseorang yang semula berbuat kurang baik, Allah SWT sadarkan dari hasil perbuatan yang telah dilakukan. Dalam melakukan dzikir seseorang dapat memiliki intensitas yang tinggi yaitu memiliki tingkat rohani yang tinggi, terdapat perubahan kognitif berupa hilangnya pikiran negatif, terdapat perubahan emosi yaitu individu dapat merasakan ketenangan dalam jiwanya, merasa bahagia, dan rasa ingin dekat dengan Allah SWT. Gambaran dari optimis kesembuhan bagi pecandu narkoba dapat dilihat dari aspek personal hal tersebut merupakan aspek yang paling tinggi dari aspek *pervasiveness* yaitu individu merasa optimis mencari tahu penyebab dari permasalahan yang dilakukan sampai keakarnya, sedangkan aspek *permanence* merupakan individu dapat menyikapi perilaku buruk yang sudah dilakukan.⁵⁷

Sehingga dapat disimpulkan manfaat yang dirasakan selama mengikuti terapi dzikir antara lain merasakan ketenangan didalam hati dan jiwa, wajah lebih gembira dan bersinar, ini dirasakan tidak setiap hari merasa bersinar tetapi pernah merasakan hal tersebut, mengembalikan saraf yang telah rusak, mengobati penyakit psikis dan membersihkan jiwa. Terapi dzikir juga dapat mengembalikan kesadaran seseorang.

⁵⁵ Sodri, *Pengalaman Dzikir dalam Pembentukan Karakter Muslim (Studi Terhadap Siswa SMAN 2 Medan yang Mengikuti Majelis Dzikir Tazkira Sumatra Utara)* Tazkiya Vol.7 No.2, 2018, Hlm 17.

⁵⁶ Aisyti Kamila, *Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan*, Vol.4 No.1, 2020, Hlm 40.

⁵⁷ Mohamad Choirul Faizin, *Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Optimisme Kesembuhan Pada Pecandu Narkoba Di Pondok Rehabilitasi*, Jurnal Ilmiah Psikologi p-ISSN 2086-0803 e-ISSN 2541-2965, 2016, Hlm 3.

Dzikir merupakan ibadah yang paling menyenangkan, paling ringan dan paling mudah dilakukan dilakukan dengan tidak memiliki kondisi dan aturan-aturan tertentu. Dalam hal ini dzikir merupakan ibadah yang berbeda dengan ibadah yang lainnya. Dzikir bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja juga tidak terikat dengan aturan tertentu itulah dzikir merupakan ibadah yang paling mudah dilakukan.

Dzikir memiliki manfaat secara psikologis dan spiritual. Secara psikologis memberikan rasa nyaman dan secara spiritual memberikan rasa yang lebih dekat dengan Allah SWT. Dalam perdamaian batin seseorang yang memainkan peran mendasar adalah keyakinan pada agama terutama di dasarkan pada ayat Al-qur'an. Dzikir mempunyai peran yang signifikan. Baik yang dilakukan secara verbal atau non verbal. Dzikir dapat memberikan kedamaian dan ketentraman hati karena dzikir dapat memberikan emosi positif.⁵⁸

Seperti yang telah dijelaskan dalam jurnal bahwa faktor pendorong terapi selama rehabilitasi yaitu motivasi diri, keinginan individu untuk sembuh dari kecanduan narkoba serta lingkungan yang kondusif, lingkungan yang nyaman dan damai jauh dari kebisingan dapat menjadikan proses rehabilitasi lebih efektif. Bila tempat yang digunakan kurang mendukung akan menghambat proses rehabilitasi.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendorong terapi dzikir yaitu dukungan keluarga adalah salah satu hal yang sangat penting bagi santri, karena keinginan dari pihak keluarga untuk sembuh tetapi juga harus didorong dengan semangat diri sendiri untuk kembali hidup sehat dan normal. Selain itu lingkungan yang baik yang tidak menjerumuskan untuk kembali menggunakan narkoba.

Hasil analisis pengaruh terapi dzikir bagi santri pecandu narkoba di Pantti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak menunjukkan bahwa terapi dzikir dapat berpengaruh bagi santri dan dapat membantu memulihkan santri dari ketergantungan narkoba

⁵⁸ Aliasan, *Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologis Muslim*, Yotinem, Vol. 2 No. 1, 2019, Hlm 91.

⁵⁹ Ina Ambar Wati, *Bimbingan Spiritual Berbasis Terapi Lingkungan Terhadap Korban Napza Di Pantti Rehabilitasi Pondok Retirah Dzikir*, Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol.16 No.2, 2019, Hlm 192.

dengan pola hidup yang religius dan sehat. Pengalaman dzikir mampu memberikan pencerahan bagi jiwa-jiwa yang kering dan gersang menjadi jiwa yang penuh optimisme. Pelaksanaan terapi dzikir dapat memberikan ketenangan mental dan menghilangkan ketegangan dengan beberapa alasan serta dapat mengurangi halusinasi. Di antaranya adalah munculnya perasaan seseorang bahwa seluruh permasalahan yang ia hadapi menjadi pudar ketika ia berada dihadapan kekuatan yang maha Agung, yaitu Allah SWT yang maha pencipta dan maha mengatur seisinya alam semesta. Maka setelah melakukan terpai dzikir ia merasakan ketenangan dalam jiwa dan hatinya serta dapat berfikir dampak atas perbuatan yang dilakuian, dan memiliki keingin untuk kembali ke jalamn yang di ridhoi Allah SWT.

